

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan pengalaman, persepsi, dan pandangan informan terhadap suatu peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, dan analisis data bersifat induktif¹.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi sebenarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan media

¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 9.

sosial terhadap komunikasi interpersonal remaja kepada orang tua di Desa Selika Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti dapat memperoleh gambaran yang mendalam mengenai dampak positif dan negatif penggunaan media sosial serta bentuk komunikasi interpersonal yang terjadi antara remaja dan orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama penelitian melalui proses wawancara dan observasi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari remaja dan orang tua yang berdomisili di Desa Selika Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Data primer digunakan untuk

memperoleh informasi mengenai penggunaan media sosial, intensitas penggunaan media sosial, bentuk komunikasi interpersonal antara remaja dan orang tua, serta dampak penggunaan media sosial terhadap hubungan komunikasi dalam keluarga².

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, artikel ilmiah, dokumen desa, serta sumber lain yang relevan dengan penelitian. Data sekunder digunakan untuk memperkuat landasan teori dan mendukung hasil penelitian yang diperoleh di lapangan³.

Penggunaan kedua jenis data ini diharapkan dapat saling melengkapi. Data primer memberikan gambaran

² Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 104.

³ Moh. Nazir, Metode Penelitian (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 50.

empiris mengenai fenomena di lapangan, sedangkan data sekunder memberikan dasar konseptual dan teoritis untuk memperkuat hasil analisis. Kombinasi keduanya membantu peneliti memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan informan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara semi terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Wawancara dilakukan kepada remaja dan orang tua untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan

media sosial, pola komunikasi dalam keluarga, serta dampak media sosial terhadap komunikasi interpersonal.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas penggunaan media sosial oleh remaja serta interaksi komunikasi yang terjadi antara remaja dan orang tua. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data yang lebih objektif mengenai perilaku komunikasi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti profil desa, foto kegiatan penelitian, catatan lapangan, serta dokumen lain yang mendukung penelitian.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan pihak yang memberikan informasi mengenai objek yang diteliti.

Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang yang terdiri atas: Lima orang remaja usia 13–17 tahun yang aktif menggunakan media sosial. Lima orang tua dari remaja yang menjadi informan penelitian.

Kriteria informan remaja yaitu:

- a. Berusia 13–17 tahun.
- b. Aktif menggunakan media sosial seperti WhatsApp, Instagram, TikTok, Facebook, atau YouTube.
- c. Berdomisili di Desa Selika.
- d. Bersedia menjadi informan penelitian.

Kriteria informan orang tua yaitu:

- a. Orang tua kandung atau wali yang tinggal serumah dengan remaja.

- b. Mengetahui aktivitas penggunaan media sosial anak.
- c. Bersedia menjadi informan penelitian..

E. Unit Analisis Data

Unit analisis dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal remaja kepada orang tua yang dipengaruhi oleh penggunaan media sosial.

Analisis difokuskan pada:

1. Dampak positif penggunaan media sosial terhadap komunikasi interpersonal remaja kepada orang tua.
2. Dampak negatif penggunaan media sosial terhadap komunikasi interpersonal remaja kepada orang tua.
3. Bentuk komunikasi interpersonal yang terjadi antara remaja dan orang tua setelah penggunaan media sosial.

Dengan demikian, unit analisis penelitian tidak hanya berfokus pada media sosial sebagai teknologi komunikasi, tetapi juga pada interaksi sosial yang terjadi antara remaja dan orang tua dalam lingkungan keluarga.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*) berdasarkan Miles dan Huberman (2014), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴ Pertama, data dari wawancara dan observasi direduksi dengan mentranskrip dan mengkategorikan tema-tema utama, seperti dampak positif *gadget* (misalnya, peningkatan akses informasi) dan negatif (misalnya, penurunan interaksi tatap muka). Kedua, data disajikan dalam bentuk matriks atau narasi deskriptif untuk memudahkan identifikasi pola. Ketiga, kesimpulan ditarik berdasarkan triangulasi data untuk memastikan validitas, dengan mempertimbangkan konteks budaya lokal. Analisis ini dilakukan secara iteratif selama pengumpulan data untuk memastikan kedalaman pemahaman.

⁴ Miles, M.B., & Huberman, A.M., 2014, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, Thousand Oaks: Sage Publications (terjemahan bebas dari edisi Indonesia oleh Sugiyono, 2019, hlm. 75).